



PROBLEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PROVINSI JAMBI

Kiki Fatmawati¹, Fadlilah², Feviona Septia Nasti³, Mhd Subhan⁴, Poni Septiani⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 14, 2022
Revised Desember 24, 2022
Accepted Desember 28, 2022
Available online Desember 30, 2022

Kata Kunci:

Problematika, Implementasi, Pembelajaran Tematik

ABSTRAK

Sejak diimplementasikannya pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah, tidaklah berjalan dengan mulus. Penelitian ini untuk menelaah lebih jauh tentang problematika yang dialami oleh guru-guru dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah dalam Provinsi Jambi. Adapun intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara. Problematika guru dalam implementasi pembelajaran tematik yaitu guru belum bisa membuat dan merancang perencanaan pembelajaran tematik seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem dll, guru belum paham akan konsep pembelajaran tematik, kesulitan mengajarkan macam-macam pelajaran dalam satu tema, kurangnya bahan ajar, keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas rendah, keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki serta kesulitan dalam mengelompokkan hasil belajar siswa dan pengelompokan soal pada setiap tema serta guru juga kesulitan dalam membagi bobot dan banyaknya soal pada setiap tema. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk membuat kebijakan atau program terkait penyelesaian masalah/ problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

ABSTRACT

Since the implementation of thematic learning in Madrasah Ibtidaiyah, it has not gone smoothly. This research is to examine further the problems experienced by teachers using a qualitative approach with a case study type. The subjects in this study were class teachers in Madrasah Ibtidaiyah in Jambi Province. The main instrument in this research is the researcher himself and supporting instruments in the form of interview guidelines. Teachers' problems in implementing thematic learning are that teachers have not been able to make and design thematic learning plans such as lesson plans, syllabus, prota, prosem etc., teachers do not understand the concept of thematic learning, difficulty teaching various subjects in one theme, lack of teaching materials, teacher limitations in applying learning models in low grades, limited learning media owned and difficulties in classifying student learning outcomes and grouping questions on each theme and teachers also have difficulty in dividing the weight and number of questions on each theme. The results of this study can be used as a reference material for making policies or programs related to solving problems / problems faced by teachers in implementing thematic learning.

Keywords:

Problematics, Implementation, Thematic Learning

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.
Published by Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan, yang memuat semua rencana pelajaran yang diberikan kepada siswa selama suatu masa pendidikan. Kurikulum seperangkat yang dirancang oleh para ahli dan diimplementasikan oleh guru (Yurdakul, 2015). Penyusunan mata pelajaran dalam kurikulum tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing jenjang pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja. Perubahan yang terjadi pada kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan dari zaman yang terus

*Corresponding author.

E-mail addresses: Kikifatmawati86@uinjambi.ac.id uthor1@email.com (Kiki Fatmawati)

berubah seperti saat ini dengan harapan peserta didik mampu untuk bersaing dimasa yang akan datang. Pada Prinsipnya pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangkan dengan perkembangan pendidikan (Achruh A, 2019). Guru merupakan penentu dalam keberhasilan kurikulum. Perbaikan kurikulum harus didukung oleh profesional guru, guru ujung tombak dalam mengimplemntasikan kurikulum (Wachidi, 2020).

Pada dunia pendidikan saat ini telah mengalami beberapa kali perkembangan, penyempurnaan serta perubahan kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang sedang dilaksanakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sebelum mengkaji kurikulum merdeka pada penerapan kurikulum 2013 masih banyak ditemukan problematika baik dalam implementasinya maupun dalam evaluasinya. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah pembelajaran tematik terpadu (Auliyana Sari & Akbar, 2018; Dewantara I Putu M, 2020; Syamsuddin A, 2020). Pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik biasa diterapkan di SD/MI karena karakteristik peserta didik yang masih melihat sesuatu secara holistik, mereka belum mampu memilah-milah konsep mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu (Rachmadtullah R, Zulela MS&Sumantri MS, 2019). Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema (Ain, 2017; beberapa ; Akrim,Nurzannah, Ginting N, 2019). Pembelajaran tematik yang pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (Fatmawati, 2017).

Sejak diimplementasikan pada kurikulum 2013, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran tematik sampai dengan tahap evaluasi tidaklah berjalan dengan mulus. Hingga sekarang kurikulum sudah berubah ke kurikulum merdeka problematika pembelajaran tematik masih dihadapi oleh guru. Beberapa masalah terkait impelementasi pembelajaran tematik yang dialami guru Madarasah Ibtidaiyah Provinsi Jambi sepertiketerampilan dalam mengajar dengan pembelajaran tematik terintegratif juga masih kurang, dimana mereka mengeluhkan bahwa mereka seolah-olah mengajarkan sejumlah mata pelajaran namun disajikan secara bergantian sehingga proses penyampaian materi dilakukan sepenggal-sepenggal tidak menyeluruh. Ditambah lagi dengan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak sedikit, sehingga materi yang disampaikan sering terpotong atau gantung tidak sampai selesai pertemanya.

Temuan seperti ini sama dengan berbagai hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa belum terlihat adanya pemanfaatan muatan pelajaran dalam pembelajaran tematik (Muhith, 2018) selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya, sementara pada tahap pelaksanaan, pembelajaran masih didominasi oleh guru (Anggun & Leksono, 2015), belum terlihat konsep pembelajaran seperti *learning by playing* dan *learning by doing* serta kurangnya penguasaan guru dalam IT media pembelajaran (Anggun & Leksono, 2015). Pada tahap penilaian, didapatkan bahwa penilaian masih pada ranah kognitif saja dan guru kesulitan dalam melakukan penilaian terutama penilaian sikap (Hidayati & Septiani, 2016; Muhith, 2018; Anggun & Leksono, 2015). Namun demikian hasil dari penelusuran peneliti belum adanya penelitian terkait problematika pembelajaran tematik ini di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam Provinsi Jambi. Karena hal itu maka dilakukan penelitian yang lebih rinci untuk menelaah lebih jauh tentang problematika apa saja yang dialami oleh guru-guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jambi khususnya pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk membuat kebijakan atau program terkait penyelesaian masalah/problematis yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam Lingkungan Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian problematika ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya lingkungan alamiah, pengumpulan data dilakukan di lokasi subjek penelitian, key istrumen adalah peneliti sendiri, dan sumber datanya beragam dari berbagai teknik (Creswell, 2018). Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif (Strauss, Anselm & Yuliet Corbin, 2003). Jenis penelitian ini yaitu studi kasus berupa penyelidikan yang mendalam terhadap isu secara intensif. Pada dasarnya studi kasus memuat tentang masalah, konteks dan isu (Moedzakir, 2010). Penelitian dengan jenis studi kasus menjelaskan secara detail dan rinci terhadap suatu fenomena sosial terkait problematika pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah dan SD Islam Terpadu Provinsi Jambi. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas di MIN 3 Kerinci, MI Nurul Yaqin Muaro Jambi, MI Nururrohmiyah Kota Jambi, MI Nurul Islam Kota Jambi, MIS Nurul Ittihad Kota Jambi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara. Sementara analisis data yang digunakan

penelitian ini memanfaatkan analisis data yang dirujuk Creswell (2018) berupa enam tahap yaitu 1) menyiapkan dan mengumpulkan data untuk dianalisis, 2) mengembangkan dan mengkode data, 3) membuat kode berdasarkan deskripsi-deskripsi, 4) menyampaikan dan melaporkan hasil yang ditemukan, 5) menginteprestasikan hasil yang ditemukan, 6) memvalidasi keakuratan dari hasil yang ditemukan. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data sebagai triangulasi adalah guru kelas di Madarasah Ibtidaiyah dalam provinsi Jambi. Untuk triangulasi metode yaitu mengecek temuan [enelitian hasil wawancara dan obesrvasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang matang diperlukan agar supaya pembelajaran berjalan dengan efektif (Susetya Beni, 2017). Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi disatuan pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar, Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah (Kemdikbud, 2013). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan (Syaifuddin, 2017).

Perencanaan pembelajaran akan memberikan dampak terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru kelas MI yang ada di Jambi didapatkan informasi bahwa guru belum bisa membuat dan merancang perencanaan pembelajaran tematik seperti RPP, Silabus dll. Berdasarkan wawancara dengan guru MIN 3 Kerinci Ibu Eniswati, MIN 3 Kerinci mengungkapkan bahwa

“Kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik terutama di kelas rendah guru-guru kesulitan dalam membuat RPP, Silabus, Prota, Prosem dll karena kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran tematik”.

Hal yang sama dijelaskan oleh Guru MI Nurul Islam Ibu Nur, mengungkapkan bahwa “Guru tidak paham akan konsep pembelajaran tematik dan guru tidak ingin mempelajari konsep pembelajaran tematik dengan baik. Kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan tentang pembelajaran tematik sedangkan pembelajaran tematik perlu perencanaan yang lebih matang terutama pada bobot penyajian antar mata pelajaran dan media pembelajaran yang digunakan”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran (Hermin Tri Wahyuni 2016). Dalam pelaksanaannya guru harus membuat kegiatan yang di dalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran (Syaifuddin, 2017). Pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik guru juga harus memenuhi persyaratan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan RPP disetiap pertemuan, alokasi waktu dalam satu jam pembelajaran 35 menit, menyediakan buku siswa, mengadakan media, alat serta sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa (Siregar et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Nurroddiyah Kota Jambi, Kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik seperti dalam mengajarkan macam-macam pelajaran dalam satu pertemuan karena ada beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Selanjutnya kurangnya bahan ajar untuk guru sehingga mempersulit guru untuk menyampaikan materi yang seharusnya. Hasil wawancara kami dengan Bapak Raden Eri Wirojoyo mengungkapkan bahwa

“Guru kesulitan untuk menghubungkan materi pelajaran yang satu dengan yang lain”.

Selanjutkan Ibu Katiyah, mengungkapkan terkait permasalahan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik bahwa

“Pertama, keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas rendah. Kedua, keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki dan digunakan sehingga sulit untuk menentukan media pembelajaran yang tepat dalam mengaitkan tema dengan mata pembelajaran yang dipadukan”.

Guru dari Nurul Ijtihad Kota Jambi Ibu Sri Wahyuni mengatakan bahwa

“Kesulitan penerapannya yaitu pada materi, karena pembelajarannya itu sudah tergabung menjadi satu materi yang ringkas jadi tidak terperinci. Selanjutnya guru kesulitan untuk menghubungkan materi antar tema pada mata pelajaran satu ke yang lainnya. Dalam pembelajaran tematik siswa juga di tuntut untuk mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator sedangkan kemampuan siswa untuk memahami suatu pelajaran itu tidak sama”.

Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selanjutnya disebutkan oleh Ibu Amalya bahwa

“Kurangnya pengetahuan guru mengenai konsep pembelajaran tematik dan guru tidak memiliki minat untuk mempelajari konsep pembelajaran tematik serta peserta didik sulit untuk mengetahui mata pelajaran apakah yang mereka pelajari saat ini”.

Ibu Wildarni sebagai Guru di kelas 2 MI Nurul Islam Kota Jambi menyampaikan bahwa

“Metode pembelajaran pada pembelajaran tematik tidak cocok untuk kelas rendah. Waktu yang tersedia kurang untuk membahas satu tema dalam satu hari”.

Tahap evaluasi atau penilaian pada implementasi pembelajaran tematik terdiri dari 1) fokus sasaran evaluasi, pembelajaran tematik tidak hanya tertuju pada hasil belajar dan

bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga pada proses yang terjadi selama pembelajaran. 2) teknik evaluasi, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan hendaknya bersifat komprehensif. Selain menggunakan teknik tes, penggunaan teknik non tes mendapat porsi yang dominan (Rizki Ananda& Fadhilaturrahmi, 2018)

Hasil wawancara penulis dengan guru MI Nurul Yaqin Muaro Jambi, adanya kesulitan dalam penilaian hasil belajar siswa dan pengelompokan soal pada setiap tema, hal ini dikarenakan banyaknya tema pada pembelajaran tematik, belum lagi guru harus membagi bobot dan banyaknya soal pada setiap tema. Pembagian bobot dan banyaknya soal pada pelajaran IPA, MTK, PPKn dan lainnya pada setiap tema sangat diperlukan, karena pada pengisian lapor digital guru memasukkan nilai bukan berdasarkan tema namun permatapelajaran. Selanjutnya diperjelas oleh Ibu Rinta Murti, menyatakan

“Cukup kesulitan dalam melaksanakan semua latihan-latihan dalam satu hari pembelajaran yang mencakup banyak pembelajaran karena jamnya tidak cukup karena hal itu latihan-latihan tersebut hanya sebagian yang terselesaikan. Penerapan praktek materi pembelajaran menari ruang geraknya kurang dan kemampuan guru juga kurang menguasai”.

Terkait problematika pembelajaran tematik dalam hal penilaian ditemukan juga guru kesulitan dalam memilih teknik penilaian, desain instrumen dan rancangan deskripsi skor yang jelas terutama pada penilaian sikap (Retnawati H, Munadi S, dkk, 2017)

Selain dari hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut ditemui juga beberapa problematika hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menyangkut faktor dari siswa berupa rendahnya minat dan motivasi siswa serta kemampuan siswa yang berbeda-beda (Nuraini & Abidin, 2020). Diperlukan keterampilan dan dedikasi tinggi dalam pelaksanaan tematik serta kurangnya pelatihan yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran tematik (Chumdar, Anitah S, Budiyoni& Suryani N, 2018). Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau program terkait dalam penyelesaian problematika guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah

SIMPULAN

Begitu banyak problematika yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikannya. Problematis tahap perencanaan bahwa guru belum bisa membuat dan merancang perencanaan pembelajaran tematik seperti RPP, Silabus, Prota, Prosem dll, guru tidak paham

akan konsep pembelajaran tematik. Problematika tahap pelaksanaan pembelajaran tematik seperti kesulitan dalam mengajarkan macam-macam pelajaran dalam satu pertemuan karena ada beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan sulit menghubungkan materi tersebut, kurangnya bahan ajar untuk guru sehingga mempersulit guru untuk menyampaikan materi yang seharusnya, keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas rendah, keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki dan digunakan. Problematika pembelajaran tematik dalam penilaian berupa kesulitan dalam mengelompokkan hasil belajar siswa dan pengelompokan soal pada setiap tema.

REFERENSI

- Ain, N. (2017). *Holistic Thematic Learning in the Elementary School: Is It Thematic and Holistic?*
- Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume VIII, Nomor 1
- Akrim, Nurzannah& Ginting N (2019). Integrated Thematic Learning Program For Teachers Of Sd Muhammadiyah In The City Of Medan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Volume 1 Nomor 1*
- Anggun, O. ;, & Leksono, B. (n.d.). *PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN THE APPLICATION OF THEMATIC LEARNING IN THE SECOND CLASS OF SD NEGERI WATUADEG CANGKRINGAN.*
- Auliyan Sari, N., & Akbar, dun. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Chumdari, Anitah S, Budiyono, Suryani N (2018). Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School. *International Journal of Educational Research Review*
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 6th Edition. Pearson
- Dewantara I Putu M (2020). Curriculum changes in Indonesia: Teacher constraints and students of prospective teachers' readiness in the implementation of thematic learning at low grade primary school. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 2020; 19 (2)
- Fatmawati, K. (2017). Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ) PEJ, 1(1)*. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Hermin Tri Wahyuni (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech* Volume 1, Nomor 2 Oktober
- Hidayati & Septiani (2016). Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar Sekecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 2 No.1 hal 49-58
- Kemendikbud. (2013). Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud

- Muhith Gedung Pascasarjana IAIN Jember Jl Mataram Nomor, A., & Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Moedzakir. (2010). Desain dan Model Penelitian Kualitatif. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Rachmadtullah R (2019). Computer-based interactive multimedia: a study on the effectiveness of integrative thematic learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*. Conf. Ser. 1175 012028
- Retnawati H, Munadi S, Arlinwibowo J, Wulandari NF, Sulistyaningsih E (2017). Teachers' Difficulties in Implementing Thematic Teaching and Learning in Elementary Schools. *Journal The New Educational Review*
- Rizki Ananda&Fadhilaturrahmi (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu* Vol 2 No 2 Hal 11-21
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540–551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1858>
- Strauss, Anselm, Yuliet Corbin. 2003. *Qualitative Research Basics, Steps and Technical*. (n.d.).
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Syamsuddin, A., Babo, R., Sulfasyah & Rahman, S. (2021). Mathematics learning interest of students based on the difference in the implementation of model of thematic learning and character-integrated thematic learning. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 581-591. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.2.581>
- Wachidi, Rodger A, Dmitriy (2020). Professional Competence Understanding Level of Elementary School in Implementing Curriculum 2013. *International Journal of Educational Review* Vol 2 Issue 1
- Yurdakul, B. (2015). Perceptions of elementary school teachers concerning the concept of curriculum. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 15(1), 125–139. <https://doi.org/10.12738/estp.2015.1.2168>